



PERAN PROGRAM LINGKUNGAN TERPADU PADA KELURAHAN SUKAMAJU DALAM Mendukung Pencapaian SDGs

**Umniyyah Khairunnisa¹, Ninda Aristiani¹, Radhitya Agrayasa Rhalin^{1*},
Muhammad Arif Rahman¹, Nur Zahwa Zaqina¹, Ixcel Chistian Oktaviano¹, Duwi
Saputri Wulandari¹, Naila Artamevia¹, Lutfita Isnaini¹, Patricia Sherly Indriana¹,
Asriyanti Syahputri¹, Sugeng Prayoga¹, Syihab Dzaky Alif Fakhruddin¹, Siti
Khoiriyah², Heni Pujiarti³**

¹Mahasiswa KKN Periode 1 2026 Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Lapangan Kelurahan Sukamaju, Universitas Lampung

³Lurah Kelurahan Sukamaju

Penulis Korespondensi : 2315061002@students.unila.ac.id

Abstrak

Desa yang berada di kawasan dekat pantai memiliki peran penting sebagai penghubung antara ekosistem darat dan laut, sehingga pengelolaan lingkungannya perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program lingkungan berbasis SDGs dalam meningkatkan kualitas lingkungan desa melalui kegiatan pembersihan dan penataan pantai, pembuatan lubang biopori, pembuatan taman mini, penataan spot sunset ramah lingkungan, program kuliner laut ramah lingkungan, dan pembuatan papan informasi lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksplanatif melalui observasi dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa program-program tersebut mampu meningkatkan kebersihan lingkungan, memperbaiki tata ruang, serta mendorong perilaku masyarakat yang lebih ramah lingkungan. Program ini efektif sebagai model pengelolaan lingkungan terapan pada desa yang berada di kawasan dekat pantai dan relevan dengan pencapaian SDGs.

Kata kunci: *Pengelolaan lingkungan; desa dekat pantai; program berbasis SDGs; konservasi lingkungan; pembangunan berkelanjutan*

Abstract

Villages located in coastal areas play an important role as a link between terrestrial and marine ecosystems; therefore, their environmental management needs to be carried out sustainably. This study aims to describe the implementation of SDGs-based environmental programs in improving village environmental quality through coastal clean-up and arrangement activities, the construction of biopore infiltration holes, the development of mini gardens, the arrangement of environmentally friendly sunset spots, environmentally friendly seafood culinary programs, and the installation of environmental information boards. The study employs a qualitative approach using a descriptive-explanatory method through observation and documentation of activities. The results indicate that



these programs are able to improve environmental cleanliness, enhance spatial organization, and encourage more environmentally friendly community behavior. This program is effective as an applied environmental management model for villages located in coastal areas and is relevant to the achievement of the SDGs.

Keywords: *Environmental management; coastal villages; SDGs-based programs; environmental conservation; sustainable development*

1. Pendahuluan

Wilayah desa yang berada di kawasan dekat pantai memiliki karakteristik lingkungan yang sangat khas karena dipengaruhi langsung oleh aktivitas laut dan daratan. Kawasan ini menjadi zona peralihan yang penting antara ekosistem darat dan ekosistem laut, sehingga memiliki fungsi ekologis yang strategis, seperti sebagai penyangga kualitas perairan laut, pelindung alami dari abrasi, serta ruang hidup bagi berbagai organisme. Namun demikian, desa yang mendekati pantai juga menghadapi tekanan lingkungan yang cukup tinggi, terutama akibat akumulasi sampah, penurunan kualitas kebersihan lingkungan, dan perubahan tata guna lahan yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program kerja berbasis aksi nyata yang berfokus pada penguatan pengelolaan lingkungan di desa yang berada di sekitar kawasan pantai. Program ini disusun dengan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDGs 11 (Sustainable Cities and Communities), SDGs 12 (Responsible Consumption and Production), SDGs 13 (Climate Action), SDGs 14 (Life Below Water), dan SDGs 15 (Life on Land). Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada perbaikan kualitas lingkungan melalui kegiatan fisik dan terapan, seperti pembersihan dan penataan kawasan pantai, pembuatan infrastruktur lingkungan sederhana, penambahan ruang terbuka hijau, serta penerapan praktik ramah lingkungan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, desa yang berada di kawasan dekat pantai dapat dikembangkan sebagai lingkungan permukiman yang sehat, tangguh, dan berkelanjutan.

2. Deskripsi Program

2.1. Program Pembersihan dan Penataan Pantai

Program ini bertujuan meningkatkan kualitas kebersihan dan keteraturan kawasan pantai yang berada di sekitar desa. Kegiatan dilakukan melalui pengumpulan dan pemilahan sampah, penempatan tempat sampah terpilah, serta penataan zona pantai agar lebih tertib dan fungsional. Program ini berkontribusi langsung pada pengurangan pencemaran laut dan mendorong praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

2.2. Program Pembuatan Lubang Biopori

Program ini difokuskan pada peningkatan daya resap tanah di wilayah permukiman desa yang dekat pantai. Lubang biopori dibuat sebagai sarana pengelolaan sampah organik sekaligus upaya mengurangi genangan air dan meningkatkan kualitas tanah. Program ini menjadi bentuk adaptasi terhadap dampak perubahan iklim serta mendukung pengelolaan lingkungan permukiman yang berkelanjutan.



2.3. Program Pembuatan Taman Mini

Program ini bertujuan menyediakan ruang terbuka hijau skala kecil di wilayah desa yang berada di sekitar pantai. Pemanfaatan lahan kosong menjadi taman mini dengan tanaman pantai dan vegetasi lokal diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan, memperbaiki mikroklimat, serta memperkuat fungsi ekologis daratan.

2.4. Program Penataan Spot Sunset Ramah Lingkungan

Program ini mengatur pemanfaatan ruang di kawasan pantai agar dapat digunakan secara tertib tanpa merusak lingkungan alami. Penataan dilakukan dengan memanfaatkan bahan ramah lingkungan seperti bambu dan kayu bekas, serta dilengkapi fasilitas pengelolaan sampah.

2.5. Program Kuliner Laut Ramah Lingkungan

Program ini mendorong penerapan prinsip produksi dan konsumsi bertanggung jawab dalam aktivitas kuliner masyarakat desa yang berada di sekitar pantai. Fokus utama adalah pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan penataan area kuliner yang bersih serta higienis.

2.6. Program Pembuatan Papan Informasi Lingkungan

Program ini bertujuan menyediakan media edukasi lingkungan yang bersifat permanen di kawasan pantai dan permukiman sekitar. Informasi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, larangan membuang sampah sembarangan, serta perlindungan ekosistem laut dan daratan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksplanatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan selama pelaksanaan program kerja di desa yang berada di kawasan dekat pantai, dokumentasi kegiatan, serta catatan hasil pelaksanaan setiap program. Data pendukung diperoleh dari dokumen desa dan literatur yang relevan dengan pengelolaan lingkungan dan SDGs.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas kebersihan kawasan pantai maupun lingkungan permukiman desa. Kegiatan penataan pantai yang dilakukan secara bertahap menjadikan kawasan pesisir terlihat lebih rapi, tertib, dan nyaman bagi masyarakat maupun pengunjung. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan turut menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir dari pencemaran sampah, khususnya sampah plastik yang selama ini menjadi permasalahan utama di wilayah pantai.



Gambar 1. Koordinasi dengan Ketua RT 01 LK 1 Kelurahan Sukamaju

Penerapan teknologi sederhana berupa pembuatan lubang biopori memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan permukiman. Lubang biopori berfungsi untuk meningkatkan daya resap tanah sehingga mampu mengurangi genangan air saat musim hujan serta membantu pengelolaan sampah organik rumah tangga. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pencegahan banjir skala kecil, tetapi juga mendukung perbaikan kualitas tanah dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan adanya biopori, masyarakat mulai memahami pentingnya solusi ramah lingkungan yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan taman mini dan penataan spot sunset menjadi nilai tambah dalam aspek ruang terbuka hijau dan pengelolaan kawasan wisata desa. Taman mini berfungsi sebagai ruang hijau yang memperindah lingkungan sekaligus menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat. Sementara itu, spot sunset yang ditata dengan baik mampu mengarahkan aktivitas pengunjung agar lebih terkontrol, sehingga dapat mengurangi tekanan aktivitas manusia terhadap ekosistem pantai. Penataan ini juga berpotensi meningkatkan daya tarik wisata desa tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Survey Lapangan Dengan Warga

Program kuliner ramah lingkungan yang mulai diterapkan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dan pelaku usaha dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dukungan melalui pemasangan papan informasi lingkungan turut memperkuat pesan edukatif sebagai pengingat permanen bagi masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa desa pesisir dapat dikelola dengan pendekatan lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam perlindungan ekosistem laut dan darat, pengelolaan sampah, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan peningkatan kualitas permukiman berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Program kerja berbasis aksi lingkungan yang diterapkan pada desa yang berada di kawasan dekat pantai terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan, keteraturan ruang, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam. Pendekatan ini efektif karena mengintegrasikan pengelolaan lingkungan darat dan laut dalam satu kesatuan sistem. Model program ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program lingkungan di wilayah yang memiliki kedekatan geografis dengan pantai, sehingga mendukung terwujudnya permukiman yang sehat, berkelanjutan, dan selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs).



6. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lampung sebagai institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Pengelola Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) Universitas Lampung yang telah memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan sejak tahap perencanaan hingga pelaporan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Universitas Lampung atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur beserta jajarannya yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur atas partisipasi aktif, dukungan, serta keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Aditia Tri Kurniawan, Ariansyah, Ikhsan Solihin, Meredith Alsyoriq Perta, Muhammad Ikbal, Triwantoro Azi, & Marningot Tua Natalis Situmorang. (2024). Strategi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Banjir Di Daerah Perkotaan. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(2), 1117-1125
- Aisyah, S., Arisanty, D., & Adyatma, S. (2020). *Tingkat kerentanan bencana banjir di Kecamatan Martapura*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 7(2), 1–10.
- Ibnu Romadona, T. I., Asmaranto, R., & Prasetyorini, L. (2024). Upaya Mitigasi Bencana Banjir Pada Sungai Rejoso Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 4(2), 1530–1543.
- Lasulika, C. T., Tue, F., Lihawa, F., Nurfaika, N., & Eraku, S. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Simulasi Evakuasi Gempa Bumi di SMA Negeri 1 Tutuyan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 486–494.
- Mujib, M. F., Fatmawati, N., & Nur, D. M. M. (2025). Mitigasi Bencana Banjir di Karanganyar Demak: Kajian Sosial dan Edukatif dalam Pendidikan IPS. *Infomatek*, 27(2), 203–214.
- Noeryanto, & Bari Baraja, R. . (2024). Sosialisasi Evakuasi Terhadap Bencana dan Kebakaran. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 232–237.
- Wida Novianti, & Cau Kim Jiu. (2024). Banjir Kabupaten Sintang Tahun 2021 : Fakta dan



Sinergi, Vol. 7 No. 1, 2026, 1-7

JURNAL SINERGI

<https://sinergi.lppm.unila.ac.id>



<https://doi.org/10.23960/jsi.v7i1.60>

E-ISSN: 2797-5843

Dampaknya Serta Kebijakan Mitigasi Bencana. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 101–115.

Wulandari, F., Edial, H., & Purwaningsih, E. (2025). Studi Lokasi Evakuasi Masyarakat dalam Mitigasi Banjir Lahar Dingin di Sisi Selatan Gunung Marapi. *Al-DYAS*, 4(1), 531-544. '